

HUBUNGAN KARATERISTIK MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN EMPATI MAHASISWA KEPERAWATAN: STUDI CROSS SECTIONAL

Dwi Nopriyanto^{1*}, Dea Tri Regina², Bahtiar Bahtiar³, Syukma Rhamadani
Faizal Nur⁴, Erwan Ahmad⁵, Iwan Samsugito⁶, Dewi Kusumaningsih⁷

¹⁻⁶Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Mulawarman

⁷Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Malahayati

Email Korespondensi: dwinopriyanto@fk.unmul.ac.id

Disubmit: 25 September 2024

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.17729>

ABSTRACT

Empathy plays an important role in interpersonal relationships and improves communication skills. Empathy plays an important role in providing quality care, and it is important for nursing students and the nursing profession to develop. Nursing students not only need to acquire technical skills but also have interpersonal skills. This study aims to determine the relationship between student characteristics and nursing students' empathy abilities. The research design is descriptive analytical with a Cross-Sectional approach. This study involved students of the Diploma of Nursing study program, Faculty of Medicine, Mulawarman University, semesters 2, 4, and 6 totaling 189 students using a total sampling technique. Bivariate analysis using the Chi-Square test with SPSS version 25. The results of the study explained that the majority of students had good empathy skills (61.9%), and there was no significant relationship between student characteristics such as gender, age, semester, reasons for choosing to study nursing and close friends with students' empathy skills. But parents' jobs have a significant relationship with students' empathy skills ($p < 0.05$). The conclusion is that the findings show that nursing students have good empathy skills, but need further improvement. These results make nursing educators pay more attention to the development of empathy skills of nursing students, increasing the level of empathy is useful in improving health care standards.

Keywords: Characteristics, Empathy Ability, Nursing Students

ABSTRAK

Empati memiliki peran penting dalam hubungan interpersonal serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Empati memainkan peran penting dalam memberikan perawatan berkualitas, dan penting bagi mahasiswa keperawatan dan profesi keperawatan untuk dikembangkan. Mahasiswa keperawatan bukan hanya perlu memperoleh keterampilan secara teknis tetapi juga memiliki ketrampilan hubungan antar manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik mahasiswa terhadap kemampuan empati mahasiswa keperawatan. Desain penelitian adalah diskriptif analitik dengan pendekatan

Cross-Sectional. Penelitian ini melibatkan mahasiswa prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman semester 2, 4, dan 6 berjumlah 189 mahasiswa dengan menggunakan teknik total sampling. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan empati baik (61.9%), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik mahasiswa seperti jenis kelamin, usia, semester, alasan memilih kuliah keperawatan dan teman dekat dengan kemampuan empati mahasiswa. Tetapi pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan empati mahasiswa ($p < 0.05$). Kesimpulan mendapatkan temuan menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mempunyai kemampuan empati yang baik, tetapi perlu peningkatan lebih lanjut. Hasil ini membuat pendidik keperawatan lebih memperhatikan pengembangan kemampuan empati mahasiswa keperawatan, meningkatkan tingkat empati bermanfaat dalam meningkatkan standar perawatan kesehatan.

Kata Kunci: Karakteristik, Kemampuan Empatik, Mahasiswa Keperawatan

PENDAHULUAN

Empati merupakan fenomena dalam interaksi yang dilakukan manusia dan merupakan hubungan penting antara perawat dan pasien (Cunico et al., 2012). Empati memiliki peran penting dalam hubungan interpersonal serta meningkatkan kemampuan komunikasi (Hemmerdinger et al., 2007). Pada kenyataannya empati sering kali terlihat kurang dalam hubungan perawat-pasien (Williams & Stickley, 2010). Namun, empati adalah sesuatu yang dapat diajarkan (Cunico et al., 2012).

Empati memainkan peran penting dalam memberikan perawatan berkualitas, dan penting bagi mahasiswa keperawatan dan profesi keperawatan untuk dikembangkan (Su et al., 2020). Namun, penelitian tentang empati mahasiswa keperawatan masih sedikit. Banyak penelitian hanya berfokus kepada tingkat empati antar perawat, kemampuan empati antar profesional kesehatan, dan hubungan antara variabel empati dan variabel partisipan (J. Yu & Kirk, 2008).

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa empati mahasiswa keperawatan meningkat setelah melihat akting

aktor profesional yang berperan sebagai pasien dan keluarga pasien (Söderberg et al., 2017). Penelitian disalah satu Universitas Amerika mahasiswa keperawatan disana mengalami penurunan empati dikarenakan kurangnya teladan yang tepat, para staff kampus yang negatif, lingkungan pendidikan yang mengintimidasi, dan tugas kuliah yang berat (Ward et al., 2012). Usia, Jenis kelamin, alasan memilih jurusan keperawatan tempat tinggal, dan jumlah teman dekat menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan empati mahasiswa keperawatan (İster & Altınbaş, 2016).

Mahasiswa keperawatan bukan hanya perlu memperoleh keterampilan secara teknis tetapi juga memiliki ketrampilan hubungan antar manusia (Treglia, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat ada beberapa mahasiswa masih kurang percaya diri dan hubungan antara mahasiswa yang kurang harmonis dalam proses pembelajaran serta wawancara kepada preceptor klinik di Rumah Sakit diperoleh data bahwa sejumlah mahasiswa memiliki tingkat empati yang baik, dengan

ditunjukkannya kemampuan memberikan perhatian kepada pasien, berkomunikasi secara terapeutik, dan secara konsisten membantu pasien. Namun, beberapa mahasiswa berperilaku tidak peduli, menunjukkan sedikit perhatian kepada pasien tidak berkomunikasi secara terapeutik, dan kadang-kadang bahkan melimpahkan tugas kepada teman mereka. Empati sangat penting untuk pertemuan perawat-pasien, empati harus menjadi prioritas tinggi dalam pendidikan keperawatan. Se jauh pengetahuan kami, penelitian semacam ini masih belum banyak dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat bahasan tersebut dengan melakukan penelitian berfokus pada Hubungan Karakteristik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Karakteristik Mahasiswa Terhadap Empati Mahasiswa Keperawatan Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

KAJIAN PUSTAKA

Empati merupakan arti dari kata "*einfuhung*" yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Yang artinya "merasakan diri kita kedalamnya." Istilah "empati" berasal dari kata Yunani "*phatos*", yang menunjukkan emosi yang mendalam sehingga mendekati kesedihan.

Empati merupakan kemampuan sosial dan emosional yang dapat membantu untuk merasakandan memahami emosi, keadaan, pikiran dan kebutuhan orang lain (McLaren, 2013). Seorang perawat memiliki rasa empati ketika mereka merasa dan berpikir seperti klien mereka.

Menurut Taufik didalam (Hidayah et al., 2013) ada tiga aspek simpati yaitu; 1). *Perspective Taking*, 2). *Compassionate care*, 3). *Standing In The Patient's Shoes*. Sedangkan menurut (McLaren, 2013) terdiri dari 6 aspek diantaranya; 1). *Emotional Contagio*, 2). *Empathic Accuracy*, 3). *Emotion Regulation*, 4). *Perspective Taking*, 5). *Concern For Others*, dan 6). *Perceptive Engagement*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi empati mahasiswa keperawatan seperti yang disamapaikan oleh (Dulay et al., 2018) diantaranya;

- a. Faktor Personal: meliputi sifat dan bakat, tingkat efikasi diri, hubungan interpersonal dan harga diri. Faktor-faktor yang berkaitan erat dengan karakteristik seperti usia, hubungan dan kemampuan finansial (*Encumbering Factor*) (Erikson & Davies, 2017).
- b. Faktor pasien meliputi: keterkaitan perawat-pasien ketika memberi asuhan (*Engagin Factor*), kemampuan perawat melakukan asuhan dan komunikasi ke pasien (*Efficiency Factor*), kurangnya suasana yang mendukung bagi mahasiswa keperawatan serta perilaku pasien yang tidak mendukung yang mempengaruhi empati mahasiswa (*Erratic Factor*) (Ward et al., 2009).
- c. Faktor Eksternal seperti, lingkungan kampus, pengalaman kerja di lapangan, dan perawat senior di lapangan atau instruktur klinis. Kemampuan berempati seorang siswa atau mahasiswa keperawatan dapat dipengaruhi secara positif oleh lingkungan pendidikan dan pengajar klinis yang mendukung.

METODOLOGI PENELITIAN

Diskriptif analitik dengan dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang dilakukan di Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman pada bulan April-Mei 2024. Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan kriteria inklusi 1). Mahasiswa aktif disemester 2, 4, dan 6. 2). Menyetujui mengikuti penelitian dan mengisi kuesioner. Kreteria eksklusi yaitu mahasiswa Prodi D3 Keperawatan yang sakit atau mengalami masalah kesehatan yang serius pada saat pengambilan data. Sampel berjumlah 189 mahasiswa dengan menggunakan teknik Total Sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengisian dua (2) kuesioner yang terdiri dari kuesioner

karateristik mahasiswa dan kuesioner gambaran empati mahasiswa menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner *Jeffersen Scale of Physician Empathy - Nursing Student Version R (JSPE-R)*.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan pemeriksaan kelengkapan, diberikan kode dan dilakukan analisa menggunakan SPSS versi 25. Analisa univariat untuk mengetahui distribusi karateristik mahasiswa. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan Karatreistik mahasiswa dengan kemampuan empati mahasiswa. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*.

Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman No. 972/UN17.10/PT.00.04/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karateristik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK UNMUL (n=189)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	11.64%
Perempuan	167	88.36%
Usia		
17-19 Tahun	77	40.74%
20-22 Tahun	110	58.20%
>22 Tahun	2	1.06%
Semester		
2	57	30.16%
4	49	25.93%
6	83	43.92%
Alasan Memilih Kuliah Keperawatan		
Kesadaran sendiri	106	56.08%
Orientasi orang tua	58	30.69%
Kebetulan	24	12.07%
Alasan lainnya	1	0.53%
Jumlah Teman Dekat		
1-4 orang	72	38.10%

5-8 orang	70	37.04%
>9 orang	47	24.87%
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	29	15.34%
Buruh	11	5.82%
Wiraswasta	57	30.16%
Tenaga kesehatan	1	0.53%
Pekerjaan lainnya	91	48.15%

Tabel 1 menjelaskan mayoritas mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK UNMUL berjenis kelamin perempuan, berusia antara 20-22 tahun, mayoritas duduk di semester 6. Alasan mahasiswa memilih kuliah keperawatan mayoritas karena kesadaran sendiri serta memiliki teman dekat 1-4 orang. Dimana

pekerjaan orang tua mayoritas sebagai wiraswasta sebanyak (30.16%) dan (48.15%) berkerja selain PNS, Buruh dan Tenaga Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Empati Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK UNMUL (n=189)

Variabel	Baik		Kurang Baik	
	f	%	f	%
Empati Mahasiswa	117	61.9%	72	38.1%

Hasil analisa pada tabel 2 menjelaskan mayoritas mahasiswa

Prodi D3 Keperawatan FK UNMUL memiliki kemampuan empati baik.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan Kemampuan Empatik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK UNMUL (n=189)

Variabel			Kemampuan Empati Mahasiswa		p
			Baik (%)	Kurang Baik (%)	
Jenis Kemamin					0.352
Laki-Laki			16 (72.7%)	6(27.3%)	
Perempuan			101 (60.5%)	66(39.5%)	
Usia					0.081
17-19 Tahun			55 (71.4%)	22 (28.6%)	
20-22 Tahun			61(60.9%)	49(44.5%)	
>22 Tahun			1(50%)	1(50%)	
Semester					0.072
2			42(73.7%)	15(26.3%)	
4			26(53.1%)	23(46.9%)	
6			49(59%)	34(41%)	
Alasan	Memilih	Kuliah			0.319
Keperawatan					
Kesadaran sendiri			70(66%)	36(34%)	
Orientasi orang tua			32(55.2%)	26(44.8%)	
Kebetulan			15(62.5%)	9(37.5%)	

Alasan lainnya	-	1(100%)	
Jumlah Teman Dekat			
1-4 orang	42(58.3%)	30(41.7%)	0.519
5-8 orang	47(67.1%)	23(32.9%)	
>9 orang	28(59.6%)	19(40.4%)	
Pekerjaan Orang Tua			
PNS	23(79.3%)	6(20.7%)	0.038*
Buruh	5(45.4%)	6(54.5%)	
Wiraswasta	28(49.1%)	29(50.9%)	
Tenaga Kesehatan	1(100%)	-	
Pekerjaan lainnya	60(65.9%)	31(34.1%)	

Hasil analisa pada tabel 3 menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik mahasiswa seperti jenis kelamin, usia, semester, alasan memilih kuliah keperawatan dan

teman dekat dengan kemampuan empati mahasiswa. Sedangkan pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan empati mahasiswa ($p<0.05$).

Tabel 4. Sub Variabel Kuesioner Empati (n=189)

Komposisi Kuesioner Empati	Mean	Min	Max	SD
<i>Perspective Taking</i>	55.86	26	70	9.127
<i>Compassionate Care</i>	35.54	12	56	8.625
<i>Standing of the Patient's Shoes</i>	7.10	2	14	2.335

Tabel 4. Menjelaskan nilai komposisi empati mahasiswa berdasarkan *Perspective Taking* dengan mean 55.86 (79.8%) lebih tinggi dibandingkan dengan empati

mahasiswa berdasarkan *Compassionate Care* mean 35.54 (63.5%) dan *Standing of the Patient's Shoes* mean 7.10 (50.7%).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, mahasiswa Prodi D3 Keperawatan memiliki kemampuan empati yang baik sekitar (61.7%). Dimana dalam Penelitian Arumi, (2017) menyatakan mahasiswa yang memiliki kemampuan empati baik berarti mengerti dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan kontrol pada dirinya sendiri sehingga tidak gampang terbawa perasaan orang lain.

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* pekerjaan orang tua dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan terhadap

kemampuan empati mahasiswa ($p_{\text{value}}=0.038$), walaupun dalam penelitian ini tidak dijabarkan secara detail apakah orang tua tersebut ayah atau ibu atau keduanya yang berkerja. Günaydın & Barlas, (2017) menjelaskan dalam penelitiannya pekerjaan dan gaji orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemampuan empati seseorang. Pengalaman dan kepositifan dalam pekerjaan dapat mencontohkan sikap dan perilaku positif yang diadopsi anak. Anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku orang tua (Hashemi & Shekari-Bagheney, 2024). Hal positif

dari orang tua yang berkerja berdampak pada perkembangan sosial emosional khususnya empati pada seorang anak. Hashemi & Shekari-Bagheney, (2024) mengungkapkan bahwa pekerjaan ibu dapat memengaruhi perkembangan empati, kepositifan, dan sifat kepribadian secara signifikan pada remaja putri dan hasil perkembangan remaja dalam konteks dinamika keluarga.

Karakteristik seperti Jenis kelamin, usia, semester, alasan memilih kuliah keperawatan dan teman dekat tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan empati mahasiswa, tetapi beberapa penelitian yang dilakukan Nurdi & Fakhri, (2017), mengatakan perempuan memiliki kemampuan empati lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih muda mengungkapkan ekspresi dan emosinya secara jelas dibandingkan dengan laki-laki (Christov-moore et al., 2014). Pria dibesarkan untuk menjadi tangguh dan lebih kaku secara emosional, sedangkan wanita dibesarkan untuk selalu dapat memahami perasaan orang lain (Villadangos et al., 2016).

Usia akan mempengaruhi empati seseorang, pada penelitian ini usia mahasiswa berkisar antara 18-22 tahun. Usia 18-20 Merupakan usia dimana seseorang memasuki masa remaja (Thahir, 2018). Kim et al., (2020) menemukan bahwa remaja menunjukkan empati kognitif (misalnya pengambilan perspektif) dan kemampuan empati emosional (misalnya perhatian empati) yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan Hiperaktivasi wilayah otak yang berhubungan dengan empati emosional pada remaja dapat mempengaruhi

rendahnya kemampuan empati kognitif remaja.

Kecenderungan empati mahasiswa keperawatan bervariasi di berbagai tahap pendidikan. (Ward et al., 2012) menjelaskan mahasiswa keperawatan yang lebih sering bertemu dengan pasien menunjukkan penurunan empati yang signifikan, hal ini bisa terjadi kemungkinan karena adanya perubahan proses pembelajaran dalam perkuliahan. Penurunan empati karena mahasiswa menjadi lebih fokus dalam mengelola beban kerja mereka sendiri sehingga kurang dapat memperhatikan perawatan pasien secara lebih baik (Chhabra et al., 2022). Perlunya refleksi berkelanjutan dan kegiatan pendidikan sebagai perawat untuk mempertahankan sikap empati (Jurniarta et al., 2024).

Alasan memilih kuliah dikeperawatan dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam kemampuan empati mahasiswa, tetapi hal ini berdampak pada kemampuan empati itu sendiri. Penelitian (Saeidi et al., 2017) menyatakan Mahasiswa yang memilih jurusan keperawatan karena kesadaran sendiri cenderung menunjukkan minat yang lebih besar didalam perkuliahan, sehingga meningkatkan motivasi dan meningkatkan hubungan yang baik terhadap pasien. Ketika seorang mahasiswa dipaksa memasuki bidang ini tanpa minat atau keinginan pribadi dapat menyebabkan stres dan *burnout*, sehingga mengurangi kemampuan mahasiswa untuk merasakan empati terhadap pasien (Yu et al., 2022). Tekanan akademik yang tinggi, stres klinis, serta tekanan dari beban kerja yang meningkat selama praktek klinis dapat mengakibatkan penurunan tingkat empati (Labrague et al., 2017).

Memiliki teman dekat dalam beberapa penelitian memiliki hubungan terhadap kemampuan empati mahasiswa. Cameron et al., (2019) menyatakan seseorang yang memiliki empati yang kurang baik cenderung memiliki jumlah teman yang lebih sedikit hal ini disebabkan oleh dampak kognitif dari empati. Banyaknya teman dekat berarti lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai situasi sosial, yang dapat memperkaya pemahaman emosional dan kemampuan empati seseorang (Beeney et al., 2011).

Nilai komposisi empati mahasiswa berdasarkan *Perspective Taking* dengan mean 55.86 (79.8%) lebih tinggi dibandingkan dengan empati mahasiswa berdasarkan *Compassionate Care* mean 35.54 (63.5%) dan *Standing of the Patient's Shoes* mean 7.10 (50.7%).

Perspective Taking adalah kemampuan untuk memahami dan melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat melihat situasi atau masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, yang dapat meningkatkan empati, komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang lebih, di dalam interaksi sosial (Jääskeläinen & Kosonogov, 2023). Seseorang yang memiliki *perspective taking* yang baik mampu untuk menurunkan egonya dan lebih memilih mendahulukan orang lain.

Komponen *compassionate care* pada kuesioner empati memiliki rata-rata nilai tertinggi pada salah satu pernyataan yang berkaitan dengan emosional perawat atau mahasiswa keperawatan. Komponen *compassionate care* diperlukan bagi mahasiswa keperawatan dimana dengan pengoptimalan *compassionate care*, pasien akan mendapatkan perawatan secara profesional sehingga meningkatkan kualitas pemberian asuhan

keperawatan (Crawford et al., 2014).

Komponen *standing of the patient's shoes* pada kuesioner empati ini memiliki dua pernyataan dimana menggambarkan seorang perawat atau mahasiswa keperawatan dapat memposisikan dirinya sebagai pasien. Konsep *standing of patient's shoes* merupakan konsep dimana seorang mahasiswa keperawatan ataupun perawat mampu menempatkan atau memposisikan dirinya seperti diri pasien dan mampu melakukan tindakan secara langsung (Hidayah et al., 2013). Ketika mahasiswa mencoba memposisikan dirinya sebagai pasien, dapat meningkatkan kemampuan empati secara signifikan terhadap pasien.

KESIMPULAN

Mahasiswa keperawatan memiliki kemampuan empatik lebih baik. Dalam pendidikan keperawatan, pendidik keperawatan harus lebih memperhatikan karakteristik mahasiswa untuk menumbuhkan niat mahasiswa keperawatan untuk terlibat dalam pekerjaan keperawatan, dan meningkatkan kemampuan pemahaman emosional mahasiswa.

Meningkatkan tingkat empati bermanfaat untuk menumbuhkan lebih banyak pekerja keperawatan berkualitas tinggi, membangun hubungan perawat-pasien yang harmonis, menyediakan layanan keperawatan yang lebih berkualitas bagi pasien, dan meningkatkan asuhan keperawatan secara keseluruhan.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif di masa mendatang untuk melihat dan

mengintegrasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan empati mahasiswa keperawatan yang dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumi, M. S. (2017). Empati Mahasiswa Psikologi. *Psiko Bhara*, 1(2). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21591.11682>
- Beeney, J. E., Franklin Jr, R. G., Levy, K. N., & Adams Jr, R. B. (2011). I feel your pain: Emotional closeness modulates neural responses to empathically experienced rejection. *Social Neuroscience*, 6(4), 369-376. <https://doi.org/10.1080/17470919.2011.557245>
- Cameron, C. D., Hutcherson, C. A., Ferguson, A. M., Scheffer, J. A., Hadjiandreou, E., & Inzlicht, M. (2019). Empathy Is Hard Work: People Choose to Avoid Empathy Because of Its Cognitive Costs. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(6), 962-976.
- Chhabra, N., Chhabra, S., & Archer, E. (2022). Medical Students' Perspectives on the Factors Affecting Empathy Development During Their Undergraduate Training. *Medical Science Educator*, 32, 79-89. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01487-5>
- Christov-moore, L., Simpson, E. A., Coudé, G., Grigaityte, K., Iacoboni, M., & Ferrari, P. F. (2014). Empathy: Gender effects in brain and behavior. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 46, 604-627. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2014.09.001>
- Crawford, P., Brown, B., Kvangarsnes, M., & Gilbert, P. (2014). The design of compassionate care. *Journal of Clinical Nursing*, 23, 3589-3599. <https://doi.org/10.1111/jocn.12632>
- Cunico, L., Sartori, R., Marognolli, O., & Meneghini, A. M. (2012). Developing empathy in nursing students: a cohort longitudinal study. *Journal of Clinical Nursing*, 21, 2016-2025. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04105.x>
- Dulay, M. C. B., Domingo, J. E. A., Domingo, K. F. R., Domondon, H. O. F., Dumangon, L. G., Duran, R. A. D., & Sevilla, G. L. (2018). An Exploratory Study of Factors Influencing Student Nurses' Empathy. *J Health Educ Res Dev*, 6(2). <https://doi.org/10.4172/2380-5439.1000259>
- Erikson, A., & Davies, B. (2017). Maintaining Integrity: How Nurses Navigate Boundaries in Pediatric Palliative Care. *Journal of Pediatric Nursing*, 35, 42-49. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.02.031>
- Günaydin, N., & Barlas, G. Ü. (2017). The Factors Affecting Critical Thinking and Empathic Disposition of Nursing Students. *Middle Black Sea Journal of Health Science*, 1(3), 1-8. <https://doi.org/10.19127/mbsjohs.27159>
- Hashemi, M., & Shekari-Bagheney, M. (2024). Relationship Between Maternal Employment and Empathy, Positivity, and Personality Traits of Adolescent Girls. *Client-Centered Nursing Care*, 10(2), 101-112.

- Hemmerdinger, J. M., Stoddart, S., & Lilford, R. J. (2007). A systematic review of tests of empathy in medicine. *BMC Medical Education*, 8, 1-8. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-7-24>
- Hidayah, A., Kristanti, M. S., & Sedyowinarso, M. (2013). Perbedaan Kemampuan Empati Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(3), 1-7.
- İster, E. D., & Altınbaş, Y. (2016). Emphatic Tendency and Affecting Factors in Nursing students. *Asian Pac. J. Health Sci*, 3(4), 306-312. <https://doi.org/10.21276/apjhs.2016.3.4.49>
- Jääskeläinen, I. P., & Kosonogov, V. (2023). Perspective taking in the human brain: complementary evidence from neuroimaging studies with media-based naturalistic stimuli and artificial controlled paradigms. *Frontiers in Human Neuroscience*, February, 1-7. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.1051934>
- Jurniarta, Eka, N. G. A., & Sitanggang, Y. F. (2024). Empathy in Nursing Students: A Scoping Review. *Journal of Holistic Nursing*, 42(2), 59-86. <https://doi.org/10.1177/08980101231163966>
- Kim, E. J., Son, J., Park, S. K., Chung, S., Ghim, H., Lee, S., Lee, S., Shin, C., Kim, S., Ju, G., Park, H., & Lee, J. (2020). Cognitive and Emotional Empathy in Young Adolescents: an fMRI Study. *Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 121, 31(3), 121-130.
- Labrague, L. J., Mcenroe-petitte, D. M., Gloe, D., Thomas, Loretta Papathanasiou, I. V, & Tsaras, K. (2017). A literature review on stress and coping strategies in nursing students. *Journal of Mental Health*, 0(0), 000. <https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1244721>
- McLaren, K. (2013). *The Art of Empathy: A Complete Guide to Life's Most Essential Skill*. SOUNDS TRUE INC.
- Nurdi, M. N. H., & Fakhri, N. (2017). Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Psikologi Talenta*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/talenta.v2i2.13199>
- Saeidi, S., Reza-masouleh, S., Chehrzad, M. M., Kazem, E., & Leili, N. (2017). Empathy with Patients Compared between First and Final Year Nursing Students. *Journal Of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(1), 79-85.
- Söderberg, A., Sundbaum, J. K., & Engström, Å. (2017). Nursing Students' Reflections After Meetings With Patients and Their Relatives Enacted by Professional Actors: Being Touched and Feeling Empathy. *Mental Health Nursing*, 38(2), 139-144. <https://doi.org/10.1080/01612840.2016.1251517>
- Su, J. J., Masika, G. M., Paguio, J. T., & Redding, S. R. (2020). Defining compassionate nursing care. *Nursing Ethics*, 27, 1-14. <https://doi.org/10.1177/0969733019851546>
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. www.aurapublishing.com.
- Treglia, E. (2020). The empathic abilities in nursing students: a longitudinal study. *La Clinica*, 16(6), 549-554. <https://doi.org/10.7417/CT.2>

- 020.2271
Villadangos, M., Errasti, J., Amigo, I., Jolliffe, D., & García-cueto, E. (2016). Characteristics of Empathy in young people measured by the Spanish validation of the Basic Empathy Scale. *Psicothema*, 28(3), 323-329. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.6>
- Ward, J., Cody, J., Schaal, M., & Hojat, M. (2012). The Empathy Enigma: An Empirical Study of Decline in Empathy Among Undergraduate Nursing Students. *Journal of Professional Nursing*, 28(1), 34-40. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2011.10.007>
- Ward, J., Schaal, M., Sullivan, J., Bowen, M. E., Erdmann, J. B., & Hojat, M. (2009). Reliability and Validity of the Jefferson Scale of Empathy in Undergraduate Nursing Students. *Journal of Nursing Measurement*, 17(1), 73-88. <https://doi.org/10.1891/1061-3749.17.1.73>
- Williams, J., & Stickley, T. (2010). Nurse Education Today Empathy and nurse education. *Nursing Education Today*, 30(8), 752-755. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.01.018>
- Yu, C., Tan, L., Le, M. K., Tang, B., Liaw, S. Y., Tierney, T., Ho, Y. Y., Lim, E. E., Lim, D., Ng, R., Chia, S. C., & Low, J. A. (2022). The development of empathy in the healthcare setting: a qualitative approach. *BMC Medical Education*, 22(245), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03312-y>
- Yu, J., & Kirk, M. (2008). Measurement of empathy in nursing research: systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 64(5), 440-454. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2008.04831.x>